

## ANALISIS KEBUTUHAN MUSHOLLA PADA KAMPUS ARSITEKTUR UNDIP

Oleh : Wydiandari Chandra, Ir. Sri Hartuti Wahyuningrum, MT

### Abstrak

*Musholla merupakan tempat beribadah yang tidak berdiri secara permanen, dimiliki oleh pihak tertentu dan tidak memiliki imam yang tetap. Keberadaan musholla pada perkantoran, hunian, tempat pendidikan, tempat hiburan dan lainnya seringkali ditemukan dalam kondisi kurang terencana. Kondisi yang kurang terencana ini baik dari segi peletakan, aksesibilitas, fasilitas maupun kebutuhan besaran ruangan. Hal ini dapat mempengaruhi kenyamanan umat yang ingin beribadah. Walaupun memang musholla bukanlah tempat ibadah yang didirikan secara permanen, namun tak bisa dipungkiri bahwa dalam suatu tempat publik diperlukan adanya musholla yang didesain untuk kenyamanan para penghuninya. Hasil penelitian ini akan menunjukkan deskripsi kondisi musholla Kampus Arsitektur UNDIP saat ini dan akan memberikan usulan desain sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan penulis.*

**Kata kunci:** *Musholla, Kampus UNDIP, Penempatan Ruang, Besaran Ruang, Fasilitas*

### 1. PENDAHULUAN

Agama merupakan kebutuhan hidup pada mayoritas manusia yang hidup di bumi ini. Di Indonesia, agama ditempatkan pada sila pertama di dasar negara Indonesia yaitu Pancasila. Indonesia merupakan negara dengan penduduk yang menganut berbagai macam agama antara lain agama Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu. Agama Islam merupakan agama yang paling banyak dianut di Negara Indonesia. Pada tahun 2015, jumlah penduduk yang menganut agama Islam di Jawa Tengah mencapai 34.235.239 penduduk atau sama dengan 96% dari total penduduk provinsi Jawa Tengah pada tahun tersebut (jateng.bps.go.id).

Setiap agama mempunyai tempat ibadahnya masing-masing dan pada umumnya merupakan tempat ibadah yang bersifat umum atau menjadi wadah bagi para penganutnya untuk beribadah bersama. Untuk penganut agama Islam, tempat ibadah ini disebut masjid dan musholla, dua hal ini sebenarnya merupakan dua hal yang berbeda. Masjid merupakan tempat beribadah lima waktu yang berdiri di lahan permanen, berupa wakaf dan memiliki imam yang tetap.

Sedangkan musholla merupakan tempat beribadah yang tidak berdiri secara permanen, dimiliki oleh pihak tertentu dan tidak memiliki imam yang tetap. Contoh nyata yang dapat menjadi perbandingan antara masjid dan musholla adalah Masjid Istiqlal Jakarta dan musholla pada perkantoran, hunian, tempat pendidikan, tempat hiburan dan lainnya.

Keberadaan musholla pada perkantoran, hunian, tempat pendidikan, tempat hiburan dan lainnya seringkali ditemukan dalam kondisi kurang terencana. Kondisi yang kurang terencana ini baik dari segi peletakan, aksesibilitas, fasilitas maupun kebutuhan besaran ruangan. Hal ini dapat mempengaruhi kenyamanan umat yang ingin beribadah. Walaupun memang musholla bukanlah tempat ibadah yang didirikan secara permanen, namun tak bisa dipungkiri bahwa dalam suatu tempat publik diperlukan adanya musholla yang didesain untuk kenyamanan para penghuninya.

Kampus Arsitektur UNDIP merupakan tempat yang mengakomodasi kegiatan bagi mahasiswa, tenaga pengajar, tenaga administrasi dan kegiatan bagi pihak lainnya dengan mayoritas menganut agama Islam.

Saat ingin beribadah, pihak yang terlibat di Kampus Arsitektur UNDIP dapat menuju ke musholla Gedung D pada lantai satu atau musholla Al Firdaus pada Gedung C lantai 2 sedangkan untuk tenaga pengajar dan tenaga administrasi dapat menuju ke musholla Gedung A pada lantai 1. Pada waktu-waktu tertentu saat diperlukan beribadah bersama, ketiga tempat tersebut tidak memadai sehingga harus menggunakan ruangan lain yang bukan diperuntukkan untuk beribadah. Walaupun sudah terdapat tiga tempat ibadah, namun ketiga tempat ini belum dapat mengakomodasi kegiatan ibadah di Kampus Arsitektur UNDIP dengan maksimal.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian secara kualitatif dengan menggunakan teknik penelitian Observasi. Teknik ini merupakan metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung ke lapangan. Pengamatan tersebut digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi kondisi musholla Kampus Arsitektur UNDIP. Data yang telah didapatkan akan dikaji dan dianalisis berdasarkan dengan literatur dan studi riset terdahulu yang memuat teori perancangan tempat ibadah atau musholla.

## 3. PENGERTIAN MUSHOLLA

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), musholla ditulis sebagai musala. Kutipan arti musala dalam KBBI adalah sebagai berikut.

“musala/mu-sa-la/ n 1 tempat salat; langgar; surau; 2 tikar salat; sajadah”

Dalam kamus Wehr-Cowan edisi III 1976 pada halaman 524, kata “musallan” berarti place of prayer (tempat salat). Dari sini, kita bisa mengetahui bahwa kata musala atau musholla berasal dari kata bahasa Arab “musallan”. Berdasarkan definisi tersebut, muncul pertanyaan apakah masjid sama dengan musholla? Karena keduanya merupakan tempat menunaikan ibadah salat. Sesuai dengan perkataan Rasulullah SAW, bahwa “Dijadikan bagiku bumi sebagai tempat sujud

dan suci” (HR. Bukhari) yang berarti tempat di bumi ini dapat dijadikan tempat beribadah. Namun masjid diberlakukan hukum fiqih yang membuat masjid menjadi tempat yang diwakafkan dan permanen untuk salat. Sedangkan musholla adalah tempat salat yang tidak diwajibkan untuk diwakafkan dan tidak diwajibkan permanen. Karena masjid berstatus wakaf maka tidak ada pemiliknya, sedangkan musholla dapat dimiliki oleh perorangan, kelompok, atau lembaga tertentu.

Berdasarkan pengertian diatas, masjid memang bertujuan sebagai tempat ibadah dan didesain sedemikian rupa agar mengakomodasi kegiatan beribadah dengan nyaman. Sedangkan musholla, karena bersifat tidak permanen atau bisa dipindah-pindah, maka seringkali tidak didesain sedemikian rupa atau kurang terencana. Padahal, dalam mayoritas bangunan publik di Indonesia, keberadaan musholla seringkali ditemukan. Walaupun sudah ada masjid, keberadaan musholla diperlukan karena beberapa faktor, antara lain:

1. Jarak antara suatu tempat ke masjid cukup jauh
2. Ketersediaan ruang pada suatu tempat
3. Kemudahan ibadah bagi umat yang ingin menunaikan salat lima waktu dengan waktu yang terbatas
4. Alternatif kegiatan. Kegiatan lebih leluasa menyesuaikan tempat berdirinya musholla
5. Kebersihan dan Ketenangan. Kebersihan dan ketenangan yang dapat dimonitor dan diurus secara mandiri sehingga lebih terkontrol.
6. Keamanan. Karena masjid merupakan tempat umum dan tidak menutup kemungkinan terjadinya hal yang tidak diinginkan, sehingga musholla dipilih karena dimiliki secara mandiri dan dapat dimonitor.

## 4. ANALISA

Untuk dapat menentukan kebutuhan pada musholla maka perlu diadakan analisa, peneliti melakukan 3 jenis analisa yaitu:

**4.1. Analisa Aktivitas**

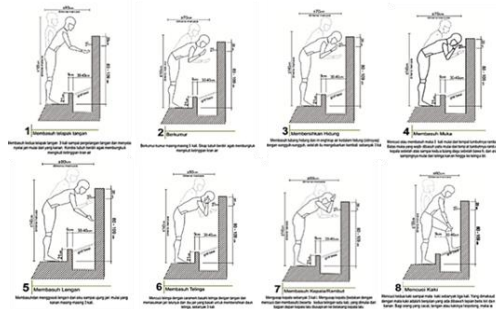
Untuk dapat menentukan kebutuhan ruang pada musholla khususnya musholla pada sebuah lingkungan kampus, diperlukan analisis aktivitas yang dilakukan di musholla. Analisis aktivitas perlu dilakukan agar mengetahui jenis aktivitas dan perilaku beraktivitas dari aktivitas yang mungkin terjadi di dalam musholla pada sebuah lingkungan kampus. Berikut tabel analisa aktivitas pada musholla di lingkungan kampus:

Tabel 1. Analisa Aktivitas pada Musholla

KLASIFIKASI FUNGSI	JENIS FUNGSI	JENIS AKTIVITAS		SIFAT AKTIVITAS	PERILAKU BERAKTIVITAS
Primer	Beribadah	Wudhu	Wudhu	Privat	Berdiri, Duduk, Membasuh
		Sholat	Sholat	Privat, tenang	Imam : di depan Ma'mum berorientasi ke kiblat Ma'mum: posisi berjejer rapat dibelakang imam
			Membaca Al-quran	Privat, tenang	Duduk, berorientasi ke kiblat
			Adzan	Privat	Muadzin: berdiri menghadap kiblat
			Iqomat	Privat	Muadzin: berdiri menghadap kiblat
Sekunder	Pendidikan	Kuliah Agama	Belajar	Publik, aktif	Duduk, lesehan
		Kajian Agama	Ceramah	Privat, aktif	Duduk, berdiri, berjalan kecil
		Perpustakaan	Membaca	Privat, tenang	Duduk, bersantai
	Penunjang	Servis	Menyimpan peralatan	Privat, aktif	Duduk, berkeliling, berdiri

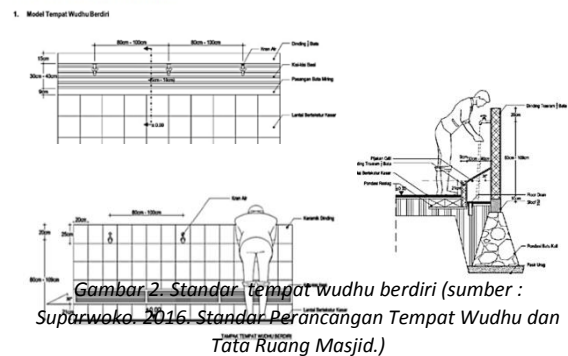
Berdasarkan tabel diatas dapat ditemukan beberapa jenis perilaku aktivitas untuk setiap jenis aktivitas seperti duduk, berdiri, sujud dan lainnya. Perilaku aktivitas tersebut memiliki standar ukuran yang telah ditentukan. Berikut penjabaran standar ukuran perilaku aktivitas untuk setiap jenis aktivitas:

**1. Wudhu**

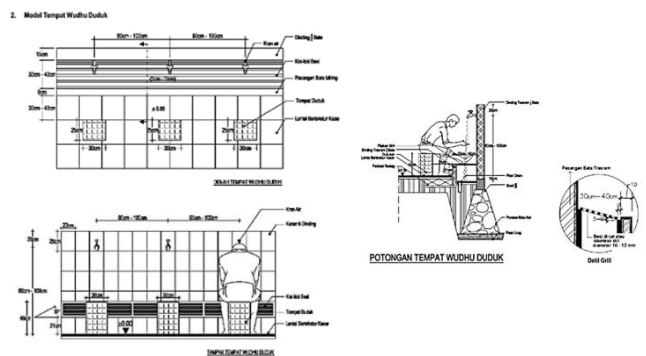


Gambar 1. Wudhu (sumber : Suparwoko. 2016. Standar Perencanaan Tempat Wudhu dan Tata Ruana Masjid.)

Dengan adanya standar ukuran yang mengatur mengenai perilaku aktivitas saat wudhu diatas, terdapat juga standar yang mengatur ukuran ideal untuk tempat wudhu berdiri dan duduk. Wudhu duduk secara ergonomis dirasa lebih nyaman karena beban tubuh disalurkan ke tempat duduk, sedangkan saat wudhu berdiri beban tubuh disalurkan ke kaki. Bagi pengguna musholla yang kondisinya sedang tidak fit untuk menopang beban tubuh pada kaki, dapat melakukan wudhu duduk. Pengguna yang sudah lansia pun juga akan lebih nyaman melakukan wudhu sambil duduk. Berikut standar untuk wudhu berdiri dan duduk:



Gambar 2. Standar tempat wudhu berdiri (sumber : Suparwoko. 2016. Standar Perancangan Tempat Wudhu dan Tata Ruang Masjid.)



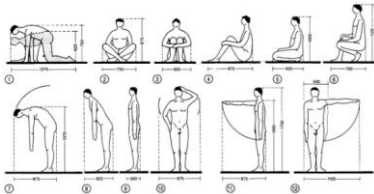
Gambar 3. Standar tempat wudhu duduk (sumber : Suparwoko. 2016. Standar Perancangan Tempat Wudhu dan Tata Ruana Masjid )

**2. Sholat**

Dalam melaksanakan shalat terdapat beberapa gerakan atau perilaku sebagaimana terdapat pada gambar 8. Secara umum, gerakan tersebut memiliki standar ukuran sebagai berikut:



Gambar 4. Gerakan Shalat (sumber : www.sholat-kita.cib.net)



Gambar 5. Ukuran tubuh manusia (sumber : Data Arsitek Jilid 1)



Gambar 6. Standar ukuran shalat (sumber : Data Arsitek Jilid 2)

### 3. Membaca Al-quran

Saat membaca Al-quran perilaku aktivitas adalah duduk lesehan. Standar ukuran duduk lesehan dapat dilihat pada gambar 5 nomor 2 dan 5.

### 4. Adzan

Saat adzan perilaku aktivitas adalah berdiri. Standar ukuran berdiri dapat dilihat pada gambar 5 nomor 9 hingga 12.

### 5. Iqomat

Saat Iqomat perilaku aktivitas adalah berdiri. Standar ukuran berdiri dapat dilihat pada gambar 5 nomor 9 hingga 12.

### 6. Belajar

Saat belajar perilaku aktivitas adalah duduk lesehan. Standar ukuran duduk lesehan dapat dilihat pada gambar 5 nomor 2 dan 5.

### 7. Ceramah

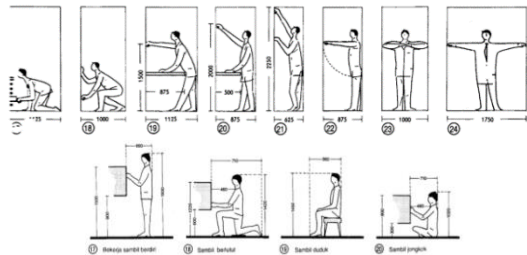
Saat ceramah perilaku aktivitas adalah berdiri dan duduk lesehan. Standar ukuran berdiri dan duduk lesehan dapat dilihat pada gambar 5 nomor 2, 5, 9, 10, 11 dan 12.

### 8. Membaca

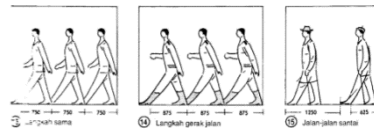
Saat membaca perilaku aktivitas adalah berdiri dan duduk lesehan. Standar ukuran berdiri dan duduk lesehan dapat dilihat pada gambar 5 nomor 2, 5, 9, 10, 11 dan 12.

### 9. Menyimpan peralatan

Saat menyimpan peralatan perilaku aktivitas adalah berdiri, duduk, dan berjalan berkeliling. Standar ukuran menyimpan peralatan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 7. Ukuran tubuh manusia saat bekerja (sumber : Data Arsitek Jilid 1)



Gambar 8. Ukuran tubuh manusia saat melangkah (sumber : Data Arsitek Jilid 1)

### 10. Bersih-bersih

Saat bersih-bersih perilaku aktivitas adalah berdiri, duduk, dan berjalan berkeliling. Standar ukuran berdiri, duduk, dan berjalan berkeliling dapat dilihat pada gambar 7 dan 8.

### 11. Mengatur ME

Saat mengatur ME perilaku aktivitas adalah berdiri, duduk, dan berjalan berkeliling. Standar ukuran berdiri, duduk, dan berjalan berkeliling dapat dilihat pada gambar 7 dan 8.

## 4.2. Analisa Pengguna

Pengguna musholla pada Kampus Arsitektur UNDIP terdiri dari:

1. Mahasiswa program studi S1, S2 dan S3
2. Tenaga pengajar program studi S1, S2 dan S3

3. Tenaga kependidikan program studi S1, S2 dan S3
4. Staf kebersihan
5. Staf keamanan
6. Pedagang di Kantin
7. Pengunjung tidak tetap (seperti tamu)



Gambar 9. Posisi Gedung Kampus Arsitektur UNDIP terhadap Arah Kiblat (sumber : al-habib.info)

Secara umum pengguna musholla atau masjid terdiri menjadi 2 yaitu pengelola(ta'mir) dan pengguna(jama'ah). Pengelola merupakan orang yang mempunyai tugas untuk mengelola dan menjaga musholla atau masjid. Sedangkan jama'ah terdiri dari jama'ah tetap dan tidak tetap. Jama'ah tetap merupakan pengguna yang melakukan aktivitas sehari-hari disekitar musholla atau masjid, pada Kampus Arsitektur UNDIP. Jama'ah tidak tetap merupakan pengguna yang tidak melakukan aktivitas sehari-hari disekitar musholla atau masjid, pada Kampus Arsitektur UNDIP.



Gambar 10. Posisi Gedung Kampus Arsitektur UNDIP terhadap Arah Kiblat (sumber : al-habib.info)

### 4.3. Analisa Ruang

Tabel 2. Analisa Ruang pada Musholla di Lingkungan Kampus

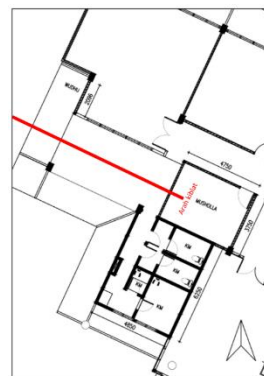
KLASIFIKASI FUNGSI	JENIS AKTIVITAS	KEBUTUHAN RUANG	JUMLAH	FASILITAS PENDUKUNG
Primer	Wudhu	Tempat wudhu	2 buah	Rak penitipan barang, cermin, keset
	Shalat	R. Ibadah	1 ruang	Sajadah
	Membaca Al-quran	R. Ibadah	1 ruang	Sajadah, al-quran, rak al-quran
	Adzan	R. Ibadah	1 ruang	Sound system
Sekunder	Belajar	R. Ibadah	1 ruang	Alas duduk, rak buku, papan tulis
	Ceramah	R. Ibadah	1 ruang	Alas duduk, sound system
	Membaca	Perpustakaan	1 ruang	Alas duduk, rak buku
	Menyimpan peralatan	R. Penyimpanan	1 ruang	Rak penyimpanan
	Bersih-Bersih	R. Penyimpanan	1 ruang	Rak penyimpanan
	Mengatur ME	R. ME	1 ruang	-

Berdasarkan analisa aktivitas dan analisa pengguna diatas, maka dapat diperoleh ruang-ruang yang diperlukan pada musholla yaitu:

## 5. OBJEK PENELITIAN LAPANGAN

Kampus Arsitektur UNDIP saat ini memiliki tiga ruang musholla yang tersebar kedalam tiga gedung yaitu musholla pada gedung A lantai 1, musholla pada gedung C lantai 2 atau yang disebut dengan Musholla Al Firdaus dan musholla pada gedung D lantai 1. Berdasarkan posisi Gedung terhadap arah kiblat pada gambar diatas, secara umum dapat terlihat bahwa Gedung A dan D memiliki sisi Gedung yang posisi kemiringannya menghadap ke arah kiblat.

### 5.1 Musholla Gedung A



Gambar 11. Denah Musholla Gedung A (sumber : Dokumen Pribadi)

#### a. Penempatan Ruang

Musholla Gedung A terletak pada lantai 1 Gedung utama Kampus Arsitektur UNDIP. Gedung A secara umum terdiri dari lobby, ruang pengajaran, ruang rapat, aula, perpustakaan, ruang pemegang birokrasi

Kampus Arsitektur UNDIP dan ruang lainnya. Musholla Gedung terletak berdekatan dengan ruang pengajaran, akses sekunder Gedung A dan kamar mandi. Karena berada berdekatan dengan wilayah tenaga pengajar, tenaga kependidikan dan staf Kampus Arsitektur UNDIP, maka musholla ini jarang digunakan oleh mahasiswa.

Bagi jama'ah yang ingin sholat, ruangan ini mudah diakses karena terletak dekat dengan akses utama Kampus Arsitektur UNDIP. Untuk mengambil wudhu, jama'ah harus keluar terlebih dahulu dari Gedung A melalui akses sekunder Gedung A. Wudhu dapat dilakukan di kamar mandi maupun di area wudhu disamping pengajaran. Namun penempatan musholla dan tempat wudhu yang terpisah membuat proses wudhu menjadi kurang nyaman. Selain karena harus melewati pintu yang juga sering digunakan oleh umum, saat mengambil wudhu jika bukan di kamar mandi maka tidak terdapat privasi karena dapat dilihat oleh orang yang berlalu lalang.

Pada ruangan ini terdapat beberapa perlengkapan ME seperti kotak saklar yang dapat dilihat pada gambar 12.



Gambar 12. Bagian Dalam Musholla Gedung A (sumber : Dokumen Pribadi)

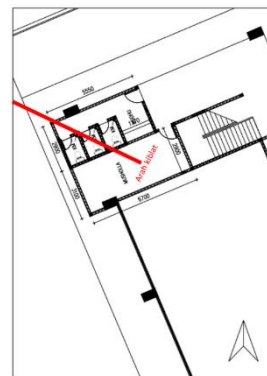
#### b. Besaran Ruang

Ruangan ini tidak sepenuhnya terbuat dari dinding namun ada juga yang terbuat dari kerangka kaca. Dengan luas kurang lebih sebesar 17,8 m persegi, musholla ini diperhitungkan dapat menampung hingga setidaknya 8 jama'ah sholat bila keseluruhan ruang dipakai secara optimal. Karena ruangan sudah menghadap kearah kiblat, maka keseluruhan ruang dapat digunakan secara optimal.

#### c. Fasilitas

Karena tidak mendapatkan cahaya dan udara alami, ruangan ini bergantung pada pencahayaan dan penghawaan buatan berupa lampu dan pendingin ruangan seperti yang dapat dilihat pada gambar 12. Terdapat rak untuk menaruh buku dan peralatan sholat, beberapa pajangan dinding dan cermin pada ruang musholla Gedung A seperti dapat dilihat pada gambar 12.

### 5.2 Musholla Gedung C (Musholla Al-Firdaus)



Gambar 13. Denah Musholla Gedung C (sumber : Dokumen Pribadi)

#### a. Penempatan Ruang

Musholla Gedung C atau Musholla Al Firdaus terletak pada lantai 2 Gedung C Kampus Arsitektur UNDIP. Gedung C secara umum terdiri dari kantin, laboratorium, ruang tenaga pengajar, studio dan ruang lainnya. Musholla terletak pada pojok ruangan berdekatan dengan tangga dan kamar mandi. Karena terletak dekat dengan ruang tenaga pengajar dan studio, biasanya musholla ini dipakai oleh mahasiswa dan tenaga pengajar Kampus Arsitektur Undip.

Bagi jama'ah yang ingin sholat, ruangan cukup sulit diakses karena terletak terletak dipojok dan berada pada lantai 2. Untuk mengambil wudhu, jama'ah hanya perlu menuju ke kamar mandi yang terletak di sebelah musholla. Karena terletak dipojok yang tidak terlalu sering



dilalui orang, maka musholla ini memiliki privasi.



Gambar 14. Situasi Musholla Gedung C/Musholla Al Firdaus (sumber : Dokumen Pribadi)

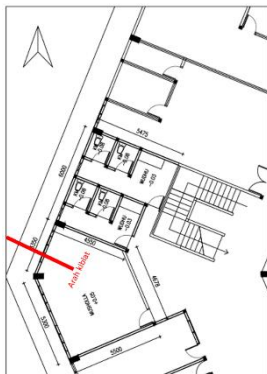
b. Besaran Ruang

Luas ruang ini kurang lebih sebesar 19,4 m persegi. Karena bentuk ruangan tidak menghadap kiblat, maka tidak keseluruhan ruang dapat digunakan dengan maksimal atau ada area yang tidak digunakan saat sholat.

c. Fasilitas

Karena terletak dipojok, ruangan ini tidak mendapatkan pencahayaan dan penghawaan alami yang banyak sehingga bergantung kepada pencahayaan dan penghawaan buatan berupa lampu dan kipas angin seperti dapat dilihat pada gambar 14. Terdapat beberapa rak untuk meletakkan buku dan peralatan sholat, cermin, beberapa pajangan, rak sepatu/sandal dan penanda batas suci seperti dapat dilihat pada gambar 14. Namun disayangkan, fasilitas wudhu pada musholla ini kurang memadai, kondisi kamar mandi dan keran yang sebagian besar tidak lagi berfungsi dan kurang bersih juga pencahayaan yang tidak memadai.

5.3 Musholla Gedung D



Gambar 16. Denah Musholla Gedung D (sumber : Dokumen Pribadi)

a. Penempatan Ruang

Musholla Gedung D terletak pada lantai 1 Gedung D Kampus Arsitektur UNDIP. Gedung D secara umum merupakan wilayah program studi S2 dan S3 Arsitektur UNDIP yang terdiri dari lobby, ruang pengajaran, ruang rapat, perpustakaan, kelas dan ruang lainnya. Musholla Gedung terletak berdekatan dengan ruang pengajaran, ruang rapat dan kamar mandi. Musholla ini tergolong sering digunakan untuk beribadah karena ruangnya yang cukup besar, dekat dengan tempat wudhu, masih memiliki privasi dan cukup bersih.

Bagi jama'ah yang ingin sholat, ruangan ini cukup mudah diakses karena tidak terletak dipojok(terlihat) namun untuk menuju ke Gedung D dari area utama Kampus Arsitektur UNDIP cukup jauh. Untuk mengambil wudhu dapat dilakukan di kamar mandi disamping musholla.



Gambar 17. Situasi Musholla Gedung D (sumber : Dokumen Pribadi)

b. Besaran Ruang

Luas musholla Gedung D kurang lebih sebesar 37 m persegi namun karena bentuk ruangan tidak menghadap kiblat seutuhnya, maka tidak keseluruhan ruang dapat digunakan dengan maksimal atau ada area yang tidak digunakan saat sholat.

c. Fasilitas

Karena menghadap langsung ke area terbuka, ruangan ini mendapatkan sedikit pencahayaan dan penghawaan alami namun tetap bergantung kepada pencahayaan dan penghawaan buatan berupa lampu dan pendingin ruangan seperti dapat dilihat pada gambar 17. Terdapat rak untuk meletakkan buku dan peralatan sholat, pajangan dinding dan

penanda batas suci seperti dapat dilihat pada gambar 36.

## 6. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap ketiga musholla di Kampus Arsitektur UNDIP diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

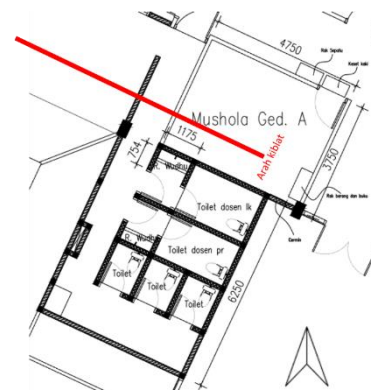
Tabel 3. Kesimpulan Kondisi Musholla Kampus Arsitektur UNDIP

ASPEK		MUSHOLLA GEDUNG A	MUSHOLLA GEDUNG C	MUSHOLLA GEDUNG D
Penempatan ruang	Akses menuju ruangan	Mudah, berada di lantai 1 dan dekat dengan akses utama Kampus Arsitektur UNDIP	Sulit, terletak dipojok dan harus menaiki tangga	Cukup mudah, terletak di lantai 1 namun jauh dari akses utama Kampus Arsitektur UNDIP
	Privasi	Sedang	Tinggi	Sedang
	Orientasi terhadap Kiblat	Baik, seluruh bentuk ruangan mengarah ke kiblat	Tidak baik, seluruh bentuk ruangan tidak mengarah ke kiblat	Kurang Baik, sebagian besar dari bentuk ruangan tidak mengarah ke kiblat
	Akses wudhu	Kurang baik, harus melewati area ramai publik, kurang privasi	Baik, tidak harus melewati area ramai publik	Baik, tidak harus melewati area ramai publik
Besaran ruang	Luas ruangan	±17,8 m <sup>2</sup>	±19,4 m <sup>2</sup>	±37 m <sup>2</sup>
	Perkiraan Kapasitas Jama'ah	8 jama'ah	7 jama'ah	12 jama'ah
Fasilitas	Pencahayaan	Buatan(lampu)	Buatan(lampu)	Buatan(lampu)
	Penghawaan	Buatan(AC)	Buatan(Kipas)	Buatan(AC)
	Rak barang	Ada, 1 buah	Ada, 2 buah	Ada, 1 buah
	Rak buku		Ada, 1 buah	
	Cermin	Ada	Ada	Tidak Ada
	Pajangan dinding	Ada	Ada	Ada
	Area wudhu	Ada, kondisi baik	Ada, kondisi tidak baik	Ada, kondisi baik
	Rak sepatu	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada
	Penanda batas suci	Tidak Ada	Ada	Ada
	Keset	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada
	Petunjuk arah kiblat	Tidak Ada	Tidak Ada	Ada

Dengan kondisi musholla Kampus Arsitektur UNDIP sesuai tabel diatas, secara keseluruhan musholla yang sekarang ada di Kampus Arsitektur UNDIP dapat

mengakomodasi kegiatan ibadah namun setiap ruangnya masih memiliki kekurangan sehingga belum dapat digunakan secara optimal bahkan tidak nyaman. Dengan mempertimbangkan hasil studi analisa aktivitas, analisa pengguna dan analisa ruang dengan standar yang telah ditentukan juga mempertimbangkan evaluasi terhadap aspek-aspek pada hasil penelitian terhadap musholla eksisting di Kampus Arsitektur UNDIP yaitu penempatan ruang, besaran ruang dan fasilitas, berikut desain musholla baru yang ditawarkan oleh penulis:

### 6.1 Musholla Gedung A



Gambar 18. Denah desain baru Musholla Gedung A (sumber : Dokumen Pribadi)

Desain baru musholla gedung A melibatkan penambahan dinding, perombakan wastafel menjadi tempat wudhu pada toilet dosen dan penambahan beberapa fasilitas pelengkap beserta penempatan yang sudah dipertimbangkan. Penambahan dinding penyekat dikarenakan kurangnya privasi bagi jamaah yang mengambil wudhu. Area tersebut sering dilewati dan mudah terlihat oleh orang yang sedang berlalu lalang. Karena area tersebut merupakan sirkulasi bagi warga Kampus Arsitektur Undip khususnya tenaga pengajar, maka tetap diberikan jarak secukupnya agar sirkulasi tetap berlangsung. Perombakan wastafel menjadi tempat wudhu pada toilet dosen untuk mempermudah saat pengambilan wudhu. Tempat wudhu ini dapat mengakomodasi satu orang. Fungsi wastafel dapat dialihkan ke wastafel yang terdapat pada toilet umum didekatnya atau di wastafel umum di gedung A bagian luar. Beberapa fasilitas pelengkap seperti rak sepatu, keset kaki, cermin, rak barang dan buku



ditambahkan agar musholla dapat digunakan dengan nyaman.

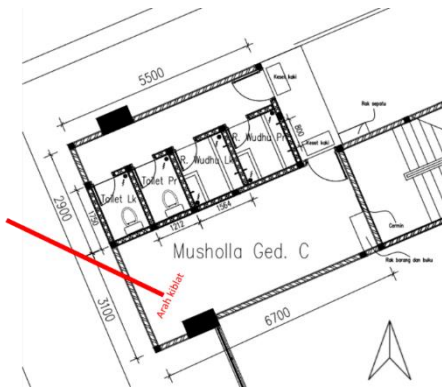


Gambar 19. Desain baru Musholla Gedung A (sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar 21. Desain baru Musholla Gedung C (sumber : Dokumen Pribadi)

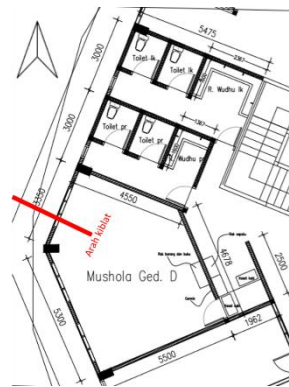
### 6.2 Musholla Gedung C (Musholla Al-Firdaus)



Gambar 20. Denah desain baru Musholla Gedung C (sumber : Dokumen Pribadi)

Desain baru musholla gedung C (Musholla Al-Firdaus) melibatkan perombakan salah satu toilet menjadi tempat wudhu, perombakan tempat wudhu sebelumnya, penambahan batas alas kaki dan penambahan fasilitas pelengkap. Pada desain baru, terdapat dua tempat wudhu yang diperuntukan terpisah untuk laki-laki dan perempuan. Pada arah masuk musholla ditetapkan garis batas untuk alas kaki baik yang ingin menuju ke toilet, mengambil wudhu maupun sholat agar area ini terjaga kebersihannya. Pengguna dapat melepaskan alas kaki pada bagian luar garis batas alas kaki lalu menyimpannya di rak sepatu. Beberapa fasilitas pelengkap seperti rak sepatu, keset kaki, cermin, rak barang dan buku ditambahkan agar musholla dapat digunakan dengan nyaman.

### 6.3 Musholla Gedung D



Gambar 47. Denah desain baru Musholla Gedung D (sumber : Dokumen Pribadi)

Desain baru musholla gedung D melibatkan penambahan dinding penyekat, perombakan tempat wudhu, penambahan batas alas kaki dan penambahan fasilitas pelengkap. Pada desain baru, tempat wudhu perempuan dapat mengakomodasi tiga orang dan tempat wudhu laki-laki dapat mengakomodasi empat orang dengan standar dan dimensi yang sudah ditentukan. Penambahan dinding penyekat pada area masuk musholla untuk menambah privasi jamaah yang ingin sholat setelah mengambil wudhu, selain itu untuk menjaga kerapihan alas kaki dan kebersihan didukung dengan adanya batas alas kaki. Beberapa fasilitas pelengkap seperti rak sepatu, keset kaki, cermin, rak barang dan buku ditambahkan agar musholla dapat digunakan dengan nyaman.



Gambar 48. Desain baru tempat wudhu Musholla Gedung D  
(sumber : Dokumen Pribadi)

## 7. KESIMPULAN

Kampus Arsitektur UNDIP memiliki tiga musholla yaitu Gedung D pada lantai satu atau musholla Al Firdaus pada Gedung C lantai 2 untuk mahasiswa atau pengguna umum, sedangkan untuk tenaga pengajar dan tenaga administrasi dapat menuju ke musholla Gedung A pada lantai 1. Pada waktu-waktu tertentu saat diperlukan beribadah bersama, ketiga tempat tersebut tidak memadai sehingga harus menggunakan ruangan lain yang bukan diperuntukkan untuk beribadah.

Dengan mempertimbangkan hasil studi analisa aktivitas, analisa pengguna dan analisa ruang dengan standar yang telah ditentukan juga mempertimbangkan evaluasi terhadap aspek-aspek pada hasil penelitian terhadap musholla eksisting di Kampus Arsitektur UNDIP yaitu penempatan ruang, besaran ruang dan fasilitas, penulis telah memberikan desain musholla baru untuk Kampus Arsitektur UNDIP yang diharapkan dapat menunjang kegiatan keagamaan baik ibadah maupun pembelajaran.

## 8. DAFTAR PUSTAKA

- Arti Musholla. 2016. Diakses pada <http://kajiantentangquran.blogspot.com/2016/05/arti-mushola.html>
- Aziz Toriq, Widajanti Andjar. 2018. Komparasi Ergonomi Ruang Wudhu Masjid Jami' Al-Karim Pesanggrahan dan Masjid Ash Shaff Emerald Bintaro. Vitruvian. p-ISSN : 2088-8201 e-ISSN : 2598-2982.

Hans Wehr. 1976. A Dictionary of Modern Written Arabic. Editan oleh J. Milton Cowan. Edisi IV. Spoken Language Services, Inc. New York.

<https://jateng.bps.go.id/statictable/2016/08/19/1272/jumlah-penduduk-menurut-kabupaten-kota-dan-agama-yang-dianut-di-provinsi-jawa-tengah-2015.html>

Neufert, Ernst. Terjemahan oleh Dr. Ing Sunarto Tjahjadi dan Ferryanto Chaidir. Data Arsitek Jilid 1 Edisi 33. Jakarta. Erlangga. ISBN 979-411-307-7.